

BAB V

KESIIMPULAN DAN REKOMENDASI

5.1 Kesimpulan

Tari *Sigeh Pengunten* adalah salah satu karya seni yang ada di Provinsi Lampung. Tari *Sigeh Pengunten* adalah salah satu tari kreasi baru dari daerah Lampung. Tari ini merupakan pengembangan dari tari sembah yang merupakan tari tradisi asli masyarakat Lampung. Tari *Sigeh Pengunten* ini tidak diciptakan oleh siapapun atau anonim. Pada tahun 1989 diadakan pertemuan seluruh ketua adat yang ada di Provinsi Lampung yang bertujuan untuk membentuk identitas budaya masyarakat Lampung.

Pada tahun 1989 juga Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Provinsi Lampung yang bekerja sama dengan UPTD Taman Budaya Lampung mengadakan perlombaan untuk menentukan Tari *Sigeh Pengunten* dari manakah yang paling mendekati sempurna dan mewakili kedua adat yang ada di Lampung dan diikuti oleh hampir seluruh kabupaten dan kota yang ada di Provinsi Lampung. Tari *Sigeh Pengunten* Lampung Timur yang memenangkan perlombaan ini yang mendekati sempurna mulai dari kostum, musik iringan, dan gerak tarinya. Tari *Sigeh Pengunten* ini akan dijadikan sebagai media untuk menunjukkan bahwa masyarakat Lampung memiliki pakaian adat atau daerah sendiri dan memiliki iringan musik dengan tabuhan tersendiri. Pada tahun 1989 dinas Pariwisata Provinsi Lampung beserta pakar-pakar seni pusat dan daerah dan di bantu oleh Dinas P dan K Provinsi Daerah Tingkat I Lampung mengesahkan Tari *Sigeh Pengunten*. Tari *Sigeh Pengunten* ini menggambarkan kelima falsafah hidup masyarakat Lampung hal ini dapat dilihat dari gerak tarinya yang mengekspresikan kegembiraan, kesopanan, pergaulan hingga keramah tamahan masyarakat lampung dalam menyambut tamu. Kelima falsafat itu yakni, *piil pusanggiri, bujuluk buadok, nemui nyimah, nengah nyappur, dan sakai sambaian*.

Ragam gerak yang ada dalam tari *Sigeh Pengunten* ini berjumlah 36 ragam gerak. Jumlah gerak dalam setiap kategorinya yaitu : (1) 5 ragam gerak *Locomotion* (berpindah tempat) yang diwakili oleh gerakan *lapah tebeng*, (2) 27 ragam gerak *Pure Movement* (gerak murni) diwakili oleh gerak *samber melayang*, dan (3) 4 ragam gerak *Gesture* (gerak maknawi) diwakili oleh gerak *jong silo ratu*.

Selain gerak, rias dan busana juga menjadi sesuatu yang patut diperhatikan, rias dalam tari ini menggunakan *corrective make-up*, yaitu tata rias yang tidak mengubah bentuk muka menjadi karakter lain melainkan hanya mempertajam garis-garis wajah dan memperindah wajah menjadi lebih cantik. Penggunaan warna coklat tembaga dan hitam pada sudutnya menggambarkan sosok yang elegan, anggun dan tegas. Busana tari *Sigeh Pengunten* ini diadopsi dari busana pengantin masyarakat adat *pepadun* yang sudah disederhanakan dan sedikit mengalami modifikasi dibagian hiasan kepalanya yaitu siger. Siger yang digunakan pada tari *Sigeh pengunten* berbeda dengan siger pengantin perbedaan tersebut terletak pada jumlah lekukannya. Jumlah lekuk pada siger tari *Sigeh Pengunten* menggambarkan kehidupan masyarakat di Provinsi Lampung yang selalu berdampingan tidak hanya dengan masyarakat asli melainkan juga dengan masyarakat pendatang.

Berdasarkan berbagai pemaparan di atas peneliti menyimpulkan bahwa dengan menggunakan pendekatan kajian etnokoreologi, sangat mendukung dan membantu peneliti dalam melakukan penelitiannya sehingga memudahkan proses analisis tari *Sigeh Pengunten* sebagai subjek penulisan skripsi. Peneliti juga menyimpulkan bahwa tarian ini merupakan tari kreasi baru yang dibuat untuk merepresentasikan Provinsi Lampung itu sendiri. Nilai-nilai yang terkandung dalam tari *Sigeh Pengunten* juga merupakan nilai-nilai dari falsafah hidup orang Lampung. Salah satu nilai yang terkandung dalam tarian ini yaitu *Nemui-Nyimah* yang berarti keramah tamahan masyarakat Lampung dalam menyambut dan menjamu

tamu undangannya. Tarian ini juga kedepannya dapat lebih dikenal oleh khalayak ramai dan tentu saja dengan informasi yang tepat dan akurat dan juga dapat menjadi contoh bagi masyarakat Lampung dan masyarakat Indonesia dalam bertindak pada kehidupan sehari-hari.

5.2 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti mengemukakan rekomendasi sebagai berikut.

1. Peneliti Selanjutnya

Peneliti tari *Sigeh Pengunten* ini hanya memfokuskan masalah pada beberapa aspek dibagian teks dan konteks tarinya. Dengan demikian tidak menutup kemungkinan untuk dilakukan kembali penelitian tentang tari ini pada bagian-bagian yang belum terungkap, sehingga penelitian ini dapat lebih bermanfaat dan data yang dihasilkan lebih lengkap setelah diteliti beberapa kali dengan aspek penelitian lainnya.